

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Angklung yang ada di Indonesia sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh semua lapisan masyarakat. Upaya pemerintah Indonesia untuk terus berusaha melestarikan angklung, merupakan bentuk konkrit untuk melindungi seluruh aset kekayaan budaya Indonesia dan menjadi upaya melestarikan serta menjaga kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan mengenai *Eksistensi Kesenian Angklung Betot Di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya*. Kesenian Angklung *Betot* yang berada di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya ini di kembangkan pada tahun 2000-an. Angklung *Betot* ini cara memainkannya dengan cara di tarik (*dibetot*). Angklung *Betot* ini merupakan sarana hiburan yang sering di pentaskan dalam acara penyambutan tamu atau acara khitanan dan acara lainnya. Proses perkembangan dari Angklung *Betot* tersebut ingin membuka inovasi baru tentang cara menyembunyikan angklung yaitu tidak dengan cara seperti biasanya. Sehingga bapak Apep Suherlan mengubah cara memainkannya dengan cara di tarik (*dibetot*).

Kesenian Angklung *Betot* merupakan kesenian hasil inovasi, kreativitas serta perkembangan penciptanya dari kesenian Angklung *Badud*, dengan maksud untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional agar lebih menarik dan menambah khasanah kesenian tradisional sekaligus dijadikan

kesenian yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya. Perkembangan tersebut diterapkan pada semua unsur yang terdapat dalam kesenian Angklung *Betot*.

Dalam kontekstualnya, kesenian Angklung Betot. Pertunjukan kesenian Angklung Betot pada saat ini sering digunakan dalam khitanan. Pada penyajian arak-arakan ini terdapat lagu yang dibawakan dalam pertunjukan kesenian Angklung Betot yaitu lagu *rigig*. Arak-arakan diawali dengan datangnya Aki Lengser yang membariskan pemain. Aki Lengser menghampiri pemain Angklung Betot dan memberikan aba-aba dengan mengangkat kedua tangannya pertanda untuk membunyikan angklungnya terlebih dahulu secara serentak sebagai aksi awal dari pertunjukan.

Sedangkan dalam penyajian lagu, kesenian Angklung Betot sendiri cenderung menggunakan lagu-lagu yang populer di masyarakat. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukannya dua jenis lagu yang menjadikan kekhasan dari kesenian Angklung Betot tersebut. Berikut partitur yang berhasil peneliti dokumentasikan yang didalamnya terdapat dua lagu yang menjadikan kekhasan daripada kesenian Angklung Betot tersebut. Adapun partitur lagu yang pertama yakni merupakan bagian intro pembuka atau bubuka dalam kesenian Angklung Betot itu sendiri, dimana secara penyajian dapat kita lihat sajian yang cukup menarik.

Hasil analisis tentang bagaimana pengelolaan angklung dalam upaya pelestarian lingkungan Angklung, diantaranya:

- a. Tetap dipertahankan pembuatan angklung secara manual
- b. Selalu siap memenuhi kebutuhan pasar dalam hal kegiatan

tangan sebagai souvenir

- c. Siap sedia untuk tampil di acara-acara lainnya
- d. Promosi yang terus menerus lewat jejaring sosial

Temuan dari penelitian dalam pelestarian Angklung *Betot* melalui kerjasama antar sekolah dengan memperkenalkan Angklung *Betot* melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak tercapai dengan baik bahkan perkembangannya semakin menurun, maka dari itu eksistensi dalam pelestarian Angklung *Betot* perkembangannya naik turun. Indikator tidak berkembang dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan ekstrakurikuler tidak berjalan dan tidak ada kegiatan dalam memperkenalkan angklung. Jadi dengan kembalinya keadaan normal setelah pandemi kesenian Angklung *Betot* sulit untuk masuk, karena siswa sudah merasa nyaman dengan perkembangan zaman terutama ketergantungan pada gadget.

Dipihak masyarakatpun apalagi warga setempat sangat tidak ada rasa ingin tahu atau mencoba memainkannya, indikatornya karena kurangnya ajakan terhadap masyarakat dan tidak dilestarikan dengan baik di kampung setempat, mereka hanya cukup tahu dengan keberadaan bahwa Angklung *Betot* ada dan tidak mau untuk mengetahui angklung *Betot* lebih dalam, tidak ada kemauan dari diri pribadi untuk melestarikan Angklung *Betot* tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku kesenian Angklung Betot dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian Angklung Betot tersebut.
2. Bagi masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat Kampung Kalapadua khususnya dapat memberikan ruang pementasan kepada kesenian tersebut agar dapat berkembang dan lestari.
3. Bagi pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya agar dapat membuat sebuah kebijakan supaya kesenian Angklung Betot masuk ke dalam ekskul pendidikan di bangku sekolahan.
4. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dan belum tentu benar untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.